

**PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Wilson Pribadi |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup, Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. HOS Cokroaminoto No. 39, RT.001, RW.003, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Jimmy Tjahjanto |
| Alamat Kantor | : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup, Cibinong, Bogor 16810 |
| Alamat Domisili / Sesuai KTP | : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A, RT.001, RW.003, Tg. Duren, Grogol Petamb., Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : 875 2707 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret 2014



Wilson Pribadi
Direktur Utama



Jimmy Tjahjanto
Direktur

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

| | Halaman/ Page | |
|---------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Laporan Auditor Independen | | <i>Independent Auditors' Report</i> |
| Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian..... | 1 - 2 | <i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i> |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian..... | 3 - 4 | <i>..... Consolidated Statement of Comprehensive Income</i> |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian..... | 5 | <i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i> |
| Laporan Arus Kas Konsolidasian..... | 6 - 7 | <i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i> |
| Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..... | 8 - 83 | <i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i> |



Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5061/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5061/PSS/2014

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5061/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5061/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Suherman & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694/Public Accountant Registration No. AP.0694

19 Maret 2014/March 19, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

| | 31 Desember/ December 31, 2013 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2012 | |
|----------------------------------|-----------------------------------------------|---------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 84.559.425 | 2c,2t,4,33 | 53.591.676 | Cash and cash equivalents |
| Dana yang dibatasi penggunaannya | 27.662.263 | 2c,2t,5 15,33 | 54.919.510 | Restricted funds |
| Investasi jangka pendek | 2.143.166 | 2d,2t,6,33 | 1.183.755 | Short-term investments |
| Piutang usaha | | 2t,7,15,19 | | Trade receivables |
| Pihak berelasi - neto | 202.186 | 2e,32,33 | 137.765 | Related parties - net |
| Pihak ketiga | 415.215.921 | 33 | 297.841.870 | Third parties |
| Piutang lain-lain | 789.652 | 2t,8,33 | 464.988 | Other receivables |
| Persediaan - neto | 291.431.090 | 2f,9,15,19 | 286.220.941 | Inventories - net |
| Biaya dibayar dimuka | 4.894.199 | 2g,10 | 4.143.156 | Prepaid expenses |
| Uang muka | 26.184.294 | 11 | 22.666.258 | Advance payments |
| Pajak dibayar dimuka | 90.523.973 | 2r,12a | 70.927.804 | Prepaid taxes |
| TOTAL ASET LANCAR | 943.606.169 | | 792.097.723 | TOTAL CURRENT ASSETS |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Investasi pada entitas asosiasi | 136.804.279 | 2h,13 | 111.470.090 | Investment in associated company |
| Aset tetap - neto | 996.050.515 | 2i,14,15,19 | 807.774.659 | Fixed assets - net |
| Aset takberwujud - neto | 391.833 | 2i | 326.041 | Intangible assets - net |
| Uang jaminan | 7.714.393 | 2t,33 | 3.165.917 | Guarantee deposits |
| TOTAL ASET TIDAK LANCAR | 1.140.961.020 | | 922.736.707 | TOTAL NON-CURRENT ASSETS |
| TOTAL ASET | 2.084.567.189 | | 1.714.834.430 | TOTAL ASSETS |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

| | 31 Desember/ December 31, 2013 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2012 | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman bank jangka pendek | 474.115.164 | 2t,15,33 | 258.211.257 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | 2t,16,33 | | Trade payables |
| Pihak berelasi | 463.172 | 2e,32 | 114.328 | Related parties |
| Pihak ketiga | 141.940.293 | | 250.649.982 | Third parties |
| Utang lain-lain | 5.791.178 | 2t,17,33 | 2.839.866 | Other payables |
| Utang pajak | 682.177 | 2r,12b | 1.053.177 | Taxes payable |
| Beban akrual | 18.799.260 | 2t,18,33 | 12.131.089 | Accrued expenses |
| Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 52.477.910 | 2t,19,33 | 38.999.215 | Current maturities of long-term borrowings |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK | 694.269.154 | | 563.998.914 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | LONG-TERM LIABILITIES |
| Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 213.586.511 | 2t,19,33 | 215.175.413 | Long-term borrowings - net of current maturities |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 19.015.321 | 2k,20 | 18.690.899 | Long-term employee benefits liability |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 128.359.977 | 2r,12e | 73.702.488 | Deferred tax liabilities - net |
| TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG | 360.961.809 | | 307.568.800 | TOTAL LONG-TERM LIABILITIES |
| TOTAL LIABILITAS | 1.055.230.963 | | 871.567.714 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | Equity Attributable to Owners of the Parent Entity |
| Modal saham | | | | Share capital |
| Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham | 340.000.000 | 22 | 340.000.000 | Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share Issued and fully paid - 680,000,000 shares |
| Tambahan modal disetor - neto | 303.829.224 | 2m,23 | 303.829.224 | Additional paid-in capital - net |
| Saham treasuri | (79.566.944) | 2n,22 | (79.566.944) | Treasury stock |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 224.747.117 | 2q,24 | 73.296.991 | Exchange rate differences from financial statement translation |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Telah ditentukan penggunaannya | 12.500.000 | 30 | 10.000.000 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 227.893.802 | | 195.733.509 | Unappropriated |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto | 1.029.403.199 | | 843.292.780 | Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity |
| Kepentingan non-pengendali | (66.973) | 2b,21 | (26.064) | Non-controlling Interests |
| EKUITAS NETO | 1.029.336.226 | | 843.266.716 | NET EQUITY |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 2.084.567.189 | | 1.714.834.430 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

| | 2013 | Catatan/ Notes | 2012 | |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|----------------------------------------------------|
| PENJUALAN NETO | 1.663.385.190 | 2e,2p,25 | 1.509.185.293 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 1.453.786.806 | 2e,2p,26 | 1.317.817.094 | COST OF GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | 209.598.384 | | 191.368.199 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (54.688.833) | 2p,27 | (53.516.031) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (50.730.758) | 2p,28 | (56.407.020) | General and administrative expenses |
| Pendapatan lain-lain | 1.620.547 | 2p | 5.219.121 | Other income |
| Beban lain - lain | (14.963.031) | 2p | (69.700) | Other expenses |
| LABA USAHA | 90.836.309 | | 86.594.569 | OPERATING PROFIT |
| Pendapatan keuangan | 10.734.462 | 2p | 2.366.195 | Finance income |
| Beban keuangan | (40.536.654) | 2p,15,19 | (36.457.934) | Finance expense |
| Bagian laba neto entitas asosiasi | 5.382.645 | 2h,13 | 5.535.270 | Equity in net earnings of associated company |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 66.416.762 | | 58.038.100 | PROFIT BEFORE INCOME TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | (31.796.426) | 2r,12 | (26.922.345) | INCOME TAX EXPENSE |
| LABA TAHUN BERJALAN | 34.620.336 | | 31.115.755 | PROFIT FOR THE YEAR |
| Pendapatan Komprehensif Lain | 156.437.060 | | 50.240.473 | Other Comprehensive Income |
| Pajak Penghasilan Terkait | (4.987.886) | | (2.646.029) | Tax Effect |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK | 151.449.174 | 2q | 47.594.444 | OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX |
| TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF | 186.069.510 | | 78.710.199 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 34.660.293 | | 31.135.678 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | (39.957) | 2b,21 | (19.923) | Non-controlling interests |
| Neto | 34.620.336 | | 31.115.755 | Net |

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

| | 2013 | Catatan/ Notes | 2012 | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: |
| Pemilik entitas induk | 186.110.419 | | 78.731.064 | Owners of the parent entity |
| Kepentingan non-pengendali | (40.909) | 2b,21 | (20.865) | Non-controlling interests |
| Neto | 186.069.510 | | 78.710.199 | Net |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh) | 57 | 2o,29 | 51 | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount) |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah)

| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Catatan/ Notes | Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i> | Tambahannya modal disetor - neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i> | Saham treasury/ <i>Treasury stock</i> | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange rate differences from financial statement translation</i> | Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> | | Neto/ <i>Net</i> | Kepentingan Non- pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i> | Ekuitas neto/ <i>Net equity</i> | |
| | | | | | Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> | Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> | | | | |
| Saldo per 1 Januari 2012 | 340.000.000 | 303.829.224 | (79.566.944) | 25.701.605 | 7.500.000 | 167.097.831 | 764.561.716 | (5.199) | 764.556.517 | Balance as of January 1, 2012 |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | - | - | 31.135.678 | 31.135.678 | (19.923) | 31.115.755 | Profit for the year |
| Pendapatan komprehensif lain | 2b, 2q,24 | - | - | 47.595.386 | - | - | 47.595.386 | (942) | 47.594.444 | Other comprehensive income |
| Total laba rugi komprehensif tahun berjalan | | - | - | 47.595.386 | - | 31.135.678 | 78.731.064 | (20.865) | 78.710.199 | Total comprehensive income for the year |
| Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum | 30 | - | - | - | 2.500.000 | (2.500.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings for general reserve |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 340.000.000 | 303.829.224 | (79.566.944) | 73.296.991 | 10.000.000 | 195.733.509 | 843.292.780 | (26.064) | 843.266.716 | Balance as of December 31, 2012 |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | - | - | 34.660.293 | 34.660.293 | (39.957) | 34.620.336 | Profit for the year |
| Pendapatan komprehensif lain | 2b,2q,24 | - | - | 151.450.126 | - | - | 151.450.126 | (952) | 151.449.174 | Other comprehensive income |
| Total laba rugi komprehensif tahun berjalan | | - | - | 151.450.126 | - | 34.660.293 | 186.110.419 | (40.909) | 186.069.510 | Total comprehensive income for the year |
| Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum | 30 | - | - | - | 2.500.000 | (2.500.000) | - | - | - | Appropriation of retained earnings for general reserve |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 340.000.000 | 303.829.224 | (79.566.944) | 224.747.117 | 12.500.000 | 227.893.802 | 1.029.403.199 | (66.973) | 1.029.336.226 | Balance as of December 31, 2013 |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | Catatan/ Notes | 2012 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari pelanggan | 1.545.949.718 | | 1.466.732.927 <i>Receipts from customers</i> |
| Pembayaran kepada pemasok | (1.299.430.101) | | (1.247.069.511) <i>Payments to suppliers</i> |
| Pembayaran kepada karyawan dan lainnya | (111.659.175) | | (117.231.364) <i>Payments to employees and others</i> |
| Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya | (150.452.218) | | (71.161.549) <i>Payments for operating expenses and others</i> |
| Pembayaran untuk pajak penghasilan - neto | (9.904.928) | | (21.485.001) <i>Payment for income taxes - net</i> |
| Penerimaan dari pendapatan keuangan | 1.234.563 | | 2.417.922 <i>Finance income received</i> |
| Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi | (24.262.141) | | 12.203.424 Net cash provided by (used in) operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Hasil penjualan aset tetap | 506.345 | 14 | 967.043 <i>Proceeds from sale of fixed assets</i> |
| Perolehan aset tetap | (41.831.085) | | (23.306.180) <i>Acquisitions of fixed assets</i> |
| Pembayaran untuk uang jaminan | (3.742.827) | | (8.478) <i>Payment for guarantee deposits</i> |
| Pembayaran untuk investasi jangka pendek | (959.411) | | (1.083.938) <i>Payment for short-term investments</i> |
| Penerimaan dividen | - | | 3.396.676 <i>Dividend received</i> |
| Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi | (46.026.978) | | (20.034.877) Net cash used in investing activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan pinjaman bank jangka pendek | 644.349.820 | | 214.399.008 <i>Proceeds of short-term bank loans</i> |
| Pembayaran pinjaman bank jangka pendek | (507.571.397) | | (129.806.408) <i>Repayments of short-term bank loans</i> |
| Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya | 27.257.247 | | (24.090.365) <i>Proceeds (placement) of restricted funds</i> |
| Penerimaan pinjaman jangka panjang | 178.150 | | - <i>Proceeds of long-term borrowings</i> |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | (41.759.534) | | (67.428.573) <i>Repayments of long-term borrowings</i> |
| Pembayaran beban keuangan | (35.245.489) | | (34.440.128) <i>Finance expense paid</i> |
| Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 87.208.797 | | (41.366.466) Net cash provided by (used in) financing activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | 16.919.678 | | (49.197.919) NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | Catatan/ Notes | 2012 |
| PENGARUH NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS | 14.048.071 | | 6.163.603 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN | 53.591.676 | | 96.625.992 |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN | <u>84.559.425</u> | 4 | <u>53.591.676</u> |
| | | | EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| | | | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| | | | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

Informasi arus kas tambahan disajikan pada Catatan 37.

Supplemental cash flow information is presented in
Note 37.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 284 tanggal 29 Juli 2008 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, antara lain, perubahan atau penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM-LK") No. IX.J.1. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-75410.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 20 Oktober 2008.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film dan Poly Acrylonitrile film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga induk langsung dari Perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 19 Maret 2014.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 284 dated July 29, 2008 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to, among others, changes in the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 Year 2007 and Regulation No. IX.J.1 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-75410.AH.01.02.Year 2008 dated October 20, 2008.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film, Polyester ("PET") film, Cast Poly Propylene ("CPP") film and Poly Acrylonitrile film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 19, 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 per share in the Jakarta Stock Exchange.

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

| Aksi korporasi/ Corporate action | Tanggal/Date | Jumlah saham/ Share amount | Akumulasi lembar saham/ Cumulative number of shares | Jumlah nominal (dalam Rupiah)/ Nominal amount (in Rupiah) |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| • Penawaran Saham Perdana/ <i>Initial Public Offering</i> | 18 Desember 1992/ <i>December 18, 1992</i> | 80.000.000 | 80.000.000 | 80.000.000.000 |
| • Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i> | 22 Desember 1993/ <i>December 22, 1993</i> | 40.000.000 | 120.000.000 | 120.000.000.000 |
| • Penawaran Umum Terbatas (PUT)/ <i>Limited Public Offering</i> | 1 Maret 1994/ <i>March 1, 1994</i> | 12.000.000 | 132.000.000 | 132.000.000.000 |
| • Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i> | 21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i> | 44.000.000 | 176.000.000 | 176.000.000.000 |
| • Pemecahan nilai nominal saham/ <i>Stock split</i> | 21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i> | 176.000.000 | 352.000.000 | 176.000.000.000 |
| • Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/ <i>Issuance of Shares without Pre-emptive Rights</i> | 9 Oktober 2003/ <i>October 9, 2003</i> | 328.000.000 | 680.000.000 | 340.000.000.000 |

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i> | Domisili/ <i>Domicile</i> | Aktivitas utama/ <i>Principal activity</i> | Tahun awal operasi/ <i>Year of start of operations</i> | % kepemilikan/ <i>% of ownership</i> | | Total aset/ <i>Total assets</i> 2013 (2012) ¹ |
|----------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------|----------------------------------------------------------------|
| | | | | 2013 | 2012 | |
| International Resources (H.K.) Ltd. ("IR - HK") | Hong Kong | Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ <i>Marketing and trading of flexible packaging films</i> | 1991 | 98,00% | 98,00% | 783.808 (4.429.145) |

"1" Total aset sebelum eliminasi pada konsolidasi/*Total assets before elimination in consolidation*

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

The details of the consolidated Subsidiary as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioners*

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea

Board of Directors

*President Director
Directors*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Surya Widjaja
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioners*

Independent Commissioners

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2013 is as follows:

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2012 is as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta karyawan (lanjutan)**

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Kristianto Mangkusaputra
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi

Susunan Komite Audit dan Sekretaris
Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013
dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw
Iwan Budijanto Suryadi
Willie Tandanu

Sekretaris Perusahaan

Theodorus Leonardi

Pembentukan komite audit telah dilakukan
sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK
No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 903
dan 1.120 karyawan tetap pada tanggal
31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and employees (continued)**

Board of Directors

President Director
Directors

*The composition of the Company's Audit Committee
and the Corporate Secretary as of December 31,
2013 and 2012 are as follows:*

Audit Committee

Chairman
Members

Corporate Secretary

*The formation of the audit committee is in
accordance with the BAPEPAM-LK rule
No. IX.1.5.*

*The Group had 903 and 1,120 permanent
employees (unaudited) as of December 31, 2013
and 2012, respectively.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun
dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi
Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi
Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK")
Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan yang
terkait dengan penyajian dan pengungkapan
laporan keuangan yang dikeluarkan oleh
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of consolidated financial statement
presentation**

*The consolidated financial statements have been
prepared and presented in accordance with
Indonesian Financial Accounting Standards
("SAK"), which consist of the Statements of
Financial Accounting Standards ("PSAKs") and
Interpretations to Financial Accounting
Standards ("ISAKs") issued by the Financial
Accounting Standards Board ("DSAK") of the
Indonesian Institute of Accountants, and the
regulations to financial statement presentation
and disclosures issued by the Otoritas Jasa
Keuangan ("OJK").*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of consolidated financial statement presentation (continued)

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The Group has adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

A subsidiary is fully consolidated from the date of its acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continues to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- (a) *power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) *power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-controlling Interests (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of subsidiaries;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies its share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable, directly or indirectly, to the parent entity, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period with the Company.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto-nya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted nor pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are not restricted nor used as collateral for obligations.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain related parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi dimana Perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity method*), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba (rugi) neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan dari entitas asosiasi.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in associated company

Investment in associated company wherein the Company has ownership interest of at least 20% but not exceeding 50% is accounted for under the equity method, whereby the cost of such investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings (losses) of the investee since the date of acquisition; and is reduced by cash dividends received by the Company from the investee.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of comprehensive income.

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

| | | |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|
| Bangunan | 15 - 50 tahun/years | Buildings |
| Prasarana | 10 tahun/years | Infrastructure |
| Mesin dan peralatan | 30 tahun/years | Machinery and equipment |
| Instalasi listrik | 10 tahun/years | Electrical installations |
| Genset dan oil boiler | 8 tahun/years | Gensets and oil boilers |
| Peralatan pabrik | 5 tahun/years | Factory equipment |
| Kendaraan bermotor | 5 tahun/years | Motor vehicles |
| Perlengkapan dan inventaris | 5 - 12 tahun/years | Furniture and fixtures |

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Mesin yang digunakan untuk memproduksi CPP dan metallizing yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar taksiran total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible Assets" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Machinery used to produce CPP and metallizing products acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK"). Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi total 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melewati 10% ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat beroperasinya Perusahaan dan Entitas Anak. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jamsostek yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefits obligation at that date.

These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jamsostek. The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension schemes are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Saham treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, termasuk memperhitungkan saham treasuri (Catatan 2n).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Share issuance costs

Expenses incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized in addition or deduction to additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The Group has applied PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing".

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Laba atau rugi Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

q. Transactions and balances in foreign currencies

The Group has applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associated company are translated using the following mechanism:

- *Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;*
- *Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period;*
- *Equity accounts are translated at historical rates; and*
- *Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange Rate Differences from Financial Statement Translation" in the consolidated statements of financial position.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang dolar A.S. berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

| | 2013 |
|--------------------------------|-------------|
| 1 Dolar Amerika Serikat (AS\$) | 12.189 |
| 1 Euro Eropa (EUR) | 16.821 |
| 1 Ringgit Malaysia (RM) | 3.707 |
| 1 Dolar Hong Kong (HK\$) | 1.571 |

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in U.S. dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 were as follows (in full amounts):

| | 2013 | 2012 | |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------------------------------|
| 1 Dolar Amerika Serikat (AS\$) | 12.189 | 9.670 | United States dollar (US\$) 1 |
| 1 Euro Eropa (EUR) | 16.821 | 12.809 | European euro (EUR) 1 |
| 1 Ringgit Malaysia (RM) | 3.707 | 3.159 | Malaysian ringgit (RM) 1 |
| 1 Dolar Hong Kong (HK\$) | 1.571 | 1.247 | Hong Kong dollar (HK\$) 1 |

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai laba rugi dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan perbedaan temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Current income tax (continued)

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter (SKP) are recognized as profit or loss in current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial instruments

The Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek - reksadana, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek - reksadana, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek - reksadana dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted funds, short-term investments - mutual fund, trade receivables, other receivables and guarantee deposits. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments - mutual fund, are categorized as loans and receivables. Short-term investments - mutual fund is categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Derecognition of financial assets

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, include directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term bank borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("*bid prices*") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's-length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan atas penurunan nilai aset-aset non keuangan, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini (jika ada) dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total penyisihan untuk piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgments on impairment of non-financial assets, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions (if any) are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount of the allowance for impairment of receivables. Further details are disclosed in Notes 7 and 8.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang dari pihak-pihak berelasi), Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi diragukan untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair values of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

Estimating allowance for impairment of receivables

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on receivables (trade and other receivables, and due from related parties), the Group estimates the allowance for impairment related to its receivables that are specifically identified as doubtful of collection. The level of allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the receivables.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang
(lanjutan)

Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur.

Cadangan secara kolektif ini (jika ada) dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi, seperti kinerja historis dari debitur dalam kelompok usaha kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance for impairment of
receivables (continued)

In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

In addition to specific allowance against individually significant receivables, the Group also assesses a collective impairment allowance against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, which group, although not specifically identified as requiring a specific allowance, has a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

This collective allowance (if any) is based on historical loss experience using various factors, such as historical performance of the debtors within the collective group, deterioration in the markets in which the debtors operate, and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of the debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets
(continued)

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Kelompok Usaha diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial neto pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2013 and 2012.

Employee benefits

The cost of defined benefit plan and the present value of the employee benefits liability are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among others, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menjadi subyek pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

As of December 31, 2013, the Company is subject to tax audit for fiscal year 2012.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of the following:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------------------|---------------------------------|-------------|-------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| <u>Kas</u> | | | <u>Cash on hand</u> |
| Rupiah | 168.750 | 168.750 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 127.522 | 117.643 | U.S. dollar |
| Dolar Hong Kong | 6.362 | 6.241 | Hong Kong dollar |
| Mata uang asing lainnya | 61.549 | 51.250 | Other foreign currencies |
| Total kas | 364.183 | 343.884 | Total cash on hand |
| <u>Kas di bank</u> | | | <u>Cash in banks</u> |
| Rekening rupiah: | | | Rupiah accounts: |
| PT Bank Mega Tbk | 1.112.533 | 395.906 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank Central Asia Tbk | 864.010 | 139.548 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 585.880 | 96.406 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank Permata Tbk | 232.723 | 128.273 | PT Bank Permata Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 225.937 | 84.611 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 182.791 | 73.155 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 9.521 | 17.861 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank Chinatrust Indonesia | 9.426 | - | PT Bank Chinatrust Indonesia |
| Standard Chartered Bank | 3.034 | 2.308 | Standard Chartered Bank |
| | 3.225.855 | 938.068 | |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| <u>Kas di bank (lanjutan)</u> | | | <u>Cash in banks (continued)</u> |
| Rekening dolar Amerika Serikat: | | | U.S. dollar accounts: |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 23.412.149 | 10.065.152 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 4.322.762 | 2.476.236 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank Mega Tbk | 3.755.893 | 2.674.038 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | 1.068.074 | 16.791 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| Standard Chartered Bank | 999.854 | 2.690.440 | Standard Chartered Bank |
| PT Bank Chinatrust Indonesia | 206.395 | - | PT Bank Chinatrust Indonesia |
| Bank of China (HK) Ltd | 200.286 | - | Bank of China (HK) Ltd |
| United Overseas Bank Ltd | 39.493 | 31.490 | United Overseas Bank Ltd |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 12.703 | 11.038 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| | 34.017.609 | 17.965.185 | |
| Rekening euro Eropa (EUR310.098 pada tahun 2013 dan EUR106.038 pada tahun 2012): | | | European euro accounts (EUR310,098 in 2013 and EUR106,038 in 2012): |
| PT Bank Mega Tbk | 5.088.976 | 148.124 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 125.125 | 1.207.448 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| Standard Chartered Bank | 2.197 | 2.764 | Standard Chartered Bank |
| | 5.216.298 | 1.358.336 | |
| Rekening dolar Hong Kong (HK\$340.359 pada tahun 2013 dan HK\$1.753.016 pada tahun 2012): | | | Hong Kong dollar accounts (HK\$340,359 in 2013 and HK\$1,753,016 in 2012): |
| Bank of China (H.K.) Ltd. | 535.480 | 2.186.853 | Bank of China (H.K.) Ltd. |
| Total kas di bank | 42.995.242 | 22.448.442 | Total cash in banks |
| <u>Deposito berjangka</u> | | | <u>Time deposits</u> |
| Deposito rupiah: | | | Rupiah deposits: |
| PT Bank Mega Tbk | 38.000.000 | 21.300.000 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 3.200.000 | 6.550.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| | 41.200.000 | 27.850.000 | |
| Deposito dolar Amerika Serikat: | | | U.S. dollar deposit: |
| PT Bank OCBC NISP Tbk | - | 2.949.350 | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| Total deposito berjangka | 41.200.000 | 30.799.350 | Total time deposits |
| Total kas dan setara kas | 84.559.425 | 53.591.676 | Total cash and cash equivalents |
| Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka: | | | Ranges of annual interest rates of time deposits: |
| Rupiah | 4,50% - 11,00% | | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 1,00% - 2,75% | | U.S. dollar |

Seluruh rekening bank dan deposito berjangka tersebut ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

| | 31 Desember/December 31, | |
|-------------------------------------|--------------------------|-------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Kas di bank - dolar Amerika Serikat | | |
| Standard Chartered Bank | 9.141.750 | 7.252.500 |
| PT Bank ANZ Indonesia | 6.925.767 | 11.503.960 |
| PT Bank Chinatrust Indonesia | 4.426.215 | - |
| PT Bank Mega Tbk | 3.943.038 | 4.940.896 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 3.225.493 | 31.222.154 |
| Total | 27.662.263 | 54.919.510 |

Kas di bank yang ditempatkan pada Standard Chartered Bank, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mega Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah diantara 0,1% dan 0,25%.

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of the following:

| | 31 Desember/December 31, | |
|------------------------------|--------------------------|-------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Cash in banks - U.S. dollar | | |
| Standard Chartered Bank | 9.141.750 | 7.252.500 |
| PT Bank ANZ Indonesia | 6.925.767 | 11.503.960 |
| PT Bank Chinatrust Indonesia | 4.426.215 | - |
| PT Bank Mega Tbk | 3.943.038 | 4.940.896 |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 3.225.493 | 31.222.154 |
| Total | 27.662.263 | 54.919.510 |

The cash in bank accounts in Standard Chartered Bank, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Mega Tbk, and PT Bank CIMB Niaga Tbk, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 15).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 0.25%.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

| Jenis Reksadana | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------------------|--------------------------|------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Pihak ketiga | | |
| Schroder 90 Plus Equity Fund | 1.100.000 | 600.000 |
| BNP Paribas Ekuitas | 1.150.000 | 550.000 |
| | 2.250.000 | 1.150.000 |
| Kenaikan (penurunan) nilai aset neto | (106.834) | 33.755 |
| Nilai Aset Bersih | 2.143.166 | 1.183.755 |

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

| | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------|--------------------------|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Pelanggan lokal | 315.681 | 371.833 |
| Pelanggan ekspor | 117.573 | - |
| | 433.254 | 371.833 |
| Cadangan penurunan nilai | (231.068) | (234.068) |
| Neto | 202.186 | 137.765 |

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account are as follows:

| Name of Mutual Fund | 31 Desember/December 31, | |
|----------------------------------------|--------------------------|------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Third parties | | |
| Schroder 90 Plus Equity Fund | 1.100.000 | 600.000 |
| BNP Paribas Ekuitas | 1.150.000 | 550.000 |
| | 2.250.000 | 1.150.000 |
| Increase (decrease) in net asset value | (106.834) | 33.755 |
| Net Asset Value | 2.143.166 | 1.183.755 |

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables - related parties (Note 32)

| | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------|--------------------------|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| Local customer | 315.681 | 371.833 |
| Export customer | 117.573 | - |
| | 433.254 | 371.833 |
| Allowance for impairment | (231.068) | (234.068) |
| Net | 202.186 | 137.765 |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------------------------------------|--------------------------|----------------|-------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai | 202.186 | 137.765 | Neither past due nor impaired |
| Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai | 231.068 | 234.068 | Past due and impaired |
| Total | 433.254 | 371.833 | Total |

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak berelasi:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Saldo awal tahun | 234.068 | 244.468 | Balance at beginning of year |
| Pemulihan cadangan penurunan nilai | (3.000) | (10.400) | Reversal of allowance for impairment |
| Saldo akhir tahun | 231.068 | 234.068 | Balance at end of year |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade receivables - related parties based on currency:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|---------------------------------|--------------------------|----------------|--------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Piutang usaha - pihak berelasi: | | | Trade receivables - related parties: |
| Rupiah | 315.681 | 371.833 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 25.828 | - | U.S. dollar |
| Euro Eropa | 91.745 | - | European Euro |
| Total | 433.254 | 371.833 | Total |

Piutang usaha - pihak ketiga

Trade receivables - third parties

| | 31 Desember/December 31, | | |
|------------------|--------------------------|--------------------|------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Pelanggan lokal | 324.460.526 | 239.316.425 | Local customers |
| Pelanggan ekspor | 90.755.395 | 58.525.445 | Export customers |
| Total | 415.215.921 | 297.841.870 | Total |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga:

| | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai | 250.334.748 | 177.563.565 |
| Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: | | |
| 0 - 30 hari | 88.536.731 | 76.831.314 |
| 31 - 60 hari | 46.128.438 | 30.439.771 |
| 61 - 90 hari | 14.760.609 | 10.770.588 |
| > 91 hari | 15.455.395 | 2.236.632 |
| Total | 415.215.921 | 297.841.870 |

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak ketiga dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai untuk akun ini.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

| | 31 Desember/December 31, | |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Piutang usaha - pihak ketiga: | | |
| Rupiah | 82.440.744 | 61.493.391 |
| Dolar Amerika Serikat | 332.775.177 | 235.795.445 |
| Mata uang asing lainnya | - | 553.034 |
| Total | 415.215.921 | 297.841.870 |

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha kepada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Aging analysis of trade receivables - third parties:

| | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai | 250.334.748 | 177.563.565 |
| Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai: | | |
| 0 - 30 hari | 88.536.731 | 76.831.314 |
| 31 - 60 hari | 46.128.438 | 30.439.771 |
| 61 - 90 hari | 14.760.609 | 10.770.588 |
| > 91 hari | 15.455.395 | 2.236.632 |
| Total | 415.215.921 | 297.841.870 |

The Company's management believes that all of trade receivables - third parties are collectible in full; therefore, there is no allowance for impairment for this account.

Details of trade receivables - third parties based on currency:

| | 31 Desember/December 31, | |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Piutang usaha - pihak ketiga: | | |
| Rupiah | 82.440.744 | 61.493.391 |
| Dolar Amerika Serikat | 332.775.177 | 235.795.445 |
| Mata uang asing lainnya | - | 553.034 |
| Total | 415.215.921 | 297.841.870 |

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of December 31, 2013 and 2012, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no provision for losses is necessary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN

| | 31 Desember/December 31, | | |
|------------------------------|---------------------------------|---------------------------|---------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Bahan baku | 165.303.014 | 192.082.650 | <i>Raw materials</i> |
| Barang jadi | 84.834.283 | 62.489.443 | <i>Finished goods</i> |
| Barang dalam proses | 14.272.744 | 10.407.533 | <i>Work-in-process</i> |
| Sparepart dan barang lainnya | 27.272.857 | 21.441.084 | <i>Spare parts and others</i> |
| | <u>291.682.898</u> | <u>286.420.710</u> | |
| Cadangan penurunan nilai | (251.808) | (199.769) | <i>Allowance for inventory losses</i> |
| Neto | <u>291.431.090</u> | <u>286.220.941</u> | <i>Net</i> |

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$27.000.000 atau setara dengan Rp329.103.000 pada tanggal 31 Desember 2013, dan AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp270.760.000 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka terutama terdiri dari biaya dibayar dimuka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

9. INVENTORIES

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Inventories were insured for a total coverage of US\$27,000,000 or equivalent to Rp329,103,000 as of December 31, 2013, and US\$28,000,000 or equivalent to Rp270,760,000 as of December 31, 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses mainly consist of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCE PAYMENTS

Advance payments mainly consist of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-----------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Perusahaan: | | | Company: |
| Pajak penghasilan badan: | | | Corporate income tax: |
| 2013 | 22.441.048 | - | 2013 |
| 2012 | 19.872.098 | 19.872.098 | 2012 |
| 2011 | 12.316.661 | 24.852.781 | 2011 |
| 2010 | 1.092.067 | 1.092.067 | 2010 |
| Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto | 34.802.099 | 25.110.858 | Value Added Tax ("VAT") - input - net |
| Total | 90.523.973 | 70.927.804 | Total |

b. Utang pajak

b. Taxes payable

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------|--------------------------|------------------|--------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Perusahaan: | | | Company: |
| Pajak penghasilan | | | Income taxes (PPH) |
| Pasal 4(2) | 13.140 | 9.805 | Article 4(2) |
| Pasal 21 | 592.084 | 956.827 | Article 21 |
| Pasal 23/26 | 76.953 | 86.545 | Articles 23/26 |
| Total | 682.177 | 1.053.177 | Total |

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Beban pajak penghasilan | | | Income tax expense |
| Kini | - | (10.122.060) | Current |
| Penyesuaian atas pajak kini untuk tahun pajak sebelumnya | - | (343.555) | Adjustment on current tax for prior fiscal year |
| Tangguhan | (31.796.426) | (16.456.730) | Deferred |
| | (31.796.426) | (26.922.345) | |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of comprehensive income, and the Company's estimated taxable income (tax loss) is as follows:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian | 66.416.762 | 58.038.100 | <i>Profit before income tax per consolidated statement of comprehensive income</i> |
| Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan | 39.957 | 19.923 | <i>Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i> |
| Efek translasi atas laporan keuangan | (75.546.132) | (18.912.687) | <i>Translation effect on financial statements</i> |
| Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan | (9.089.413) | 39.145.336 | <i>Company's profit (loss) before income tax</i> |
| Ditambah (dikurangi) beda tetap: | | | <i>Add (deduct) permanent differences:</i> |
| Beban yang tidak dapat dikurangkan | 19.749.278 | 19.552.819 | <i>Non-deductible expenses</i> |
| Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final | (1.302.912) | (2.365.974) | <i>Interest income subject to final tax</i> |
| | 9.356.953 | 56.332.181 | |
| Ditambah (dikurangi) beda temporer: | | | <i>Add (deduct) temporary differences:</i> |
| Penyusutan aset tetap | (8.015.555) | (13.516.964) | <i>Depreciation of fixed assets</i> |
| Bagian laba neto entitas asosiasi | (5.382.645) | (2.138.594) | <i>Share in net earnings of associated company</i> |
| Penyisihan (pembayaran) beban imbalan kerja - neto | 324.422 | (177.985) | <i>Provision (payment) for employee benefits expense - net</i> |
| Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang | (3.000) | (10.400) | <i>Reversal of allowance for impairment of receivables</i> |
| Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan | (3.719.825) | 40.488.238 | <i>Estimated taxable income (tax loss) of the Company</i> |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan taksiran tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan | (3.719.825) | 40.488.238 |
| Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%) | - | 10.122.060 |
| Pajak penghasilan dibayar dimuka: | | |
| Pasal 22 | 22.425.676 | 24.354.476 |
| Pasal 23/26 | 15.372 | 6.856 |
| Pasal 25 | - | 5.632.826 |
| Total | 22.441.048 | 29.994.158 |
| Taksiran tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan | (22.441.048) | (19.872.098) |

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 kepada Kantor Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2013 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Taksiran kena pajak Perusahaan untuk tahun 2012, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2012 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp11.478.833, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00078/406/10/054/12 tanggal 26 April 2012 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2010. Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2010 sebesar Rp10.043.211.

12. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

The computations of the Company's current tax expense and its estimated corporate income tax refundable are as follows:

| | |
|---------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Estimated taxable income (tax loss) of the Company | 40.488.238 |
| Current tax expense - calculated at current tax rate (25%) | 10.122.060 |
| Prepayments of income taxes: | |
| Article 22 | 24.354.476 |
| Articles 23/26 | 6.856 |
| Article 25 | 5.632.826 |
| Total | 29.994.158 |
| Estimated corporate income tax refundable of the Company | (19.872.098) |

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2013 corporate income tax return to the Tax Office. The Company's management has declared that the Company's 2013 corporate income tax will be reported based on the computation above.

The Company's taxable income for 2012, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2012 corporate income return.

Pursuant to the process of refund for the overpayments of the Company's corporate income tax for 2010 amounting to Rp11,478,833, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00078/406/10/054/12 dated April 26, 2012, which approved the above claim for tax refunds for 2010. The Company received the tax refunds for 2010 of Rp10,043,211 on May 31, 2012.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan banding terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.092.067. Selisih sebesar Rp343.555 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2012.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp24.852.781, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00054/406/11/054/13 tanggal 10 April 2013 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011. Pada tanggal 7 Mei 2013, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2011 sebesar Rp12.536.120. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp12.316.661.

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2013 dan 2012.

e. Pajak tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| | 2013 | 2012 |
| <u>Perusahaan</u> | | |
| Manfaat (beban) pajak tangguhan: | | |
| Rugi fiskal | 805.876 | - |
| Nilai tercatat beban ditangguhkan | 319.714 | 18.927 |
| Liabilitas | | |
| imbalan kerja jangka panjang | 81.105 | (348.376) |
| Aset tetap | (14.303.659) | (11.853.256) |
| Bagian laba neto entitas asosiasi | (10.999.969) | (4.266.882) |
| Persediaan | (7.481.349) | (658) |
| Uang muka | (113.210) | |
| Biaya dibayar dimuka | (87.704) | - |
| Aset takberwujud | (16.480) | - |
| Cadangan penurunan nilai piutang | (750) | (6.485) |
| Neto | (31.796.426) | (16.456.730) |

12. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

A part of the difference amounting to Rp1,092,067 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its appeal. The remaining difference of Rp343,555 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as adjustment on current tax adjustment for prior fiscal year in 2012.

Pursuant to the process of refund for the overpayments of the Company's corporate income tax for 2011 amounting to Rp24,852,781, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00054/406/11/054/13 dated April 10, 2013, which approved the above claim for tax refunds for 2011. The Company received the tax refunds for 2011 of Rp12,536,120 on May 7, 2013. A part of the difference amounting to Rp12,316,661 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2013 and 2012.

e. Deferred tax

The computation of the deferred income tax expense - net is as follows:

| | <u>Company</u> |
|------------------------------------|----------------|
| Income tax benefit (expense): | |
| Tax loss | |
| Carrying value of deferred charges | |
| Long-term | |
| employee benefits liability | |
| Fixed assets | |
| Share in net earnings of | |
| associated company | |
| Inventory | |
| Advance payments | |
| Prepaid expenses | |
| Intangible assets | |
| Allowance for | |
| impairment of receivables | |
| Net | |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, | |
|------------------------------------------|-----------------------------|----------------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Perusahaan | | |
| Aset pajak tangguhan | | |
| Investasi pada entitas asosiasi | 8.566.424 | 14.899.971 |
| Liabilitas imbalan kerja | 4.753.830 | 4.672.725 |
| Persediaan | - | 49.942 |
| Rugi fiskal | 929.956 | - |
| Cadangan penurunan nilai piutang | 57.767 | 58.517 |
| | <u>14.307.977</u> | <u>19.681.155</u> |
| Liabilitas pajak tangguhan | | |
| Aset tetap | (133.841.940) | (93.090.949) |
| Persediaan | (8.570.297) | - |
| Nilai tercatat beban ditangguhkan | - | (292.694) |
| Uang muka | (130.640) | - |
| Biaya dibayar dimuka | (101.208) | - |
| Aset takberwujud | (23.869) | - |
| | <u>(142.667.954)</u> | <u>(93.383.643)</u> |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | <u>(128.359.977)</u> | <u>(73.702.488)</u> |

Total pajak tangguhan yang didebit pada "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada ekuitas adalah sebesar Rp25.009.035 pada tahun 2013 dan Rp3.975.042 pada tahun 2012.

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

12. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

| | <i>Company</i> |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------|
| | <i>Deferred tax assets</i> |
| Investment in associated company | |
| Employee benefits liability | |
| Inventory | |
| Tax loss | |
| Allowance for impairment of receivables | |
| | |
| | <i>Deferred tax liabilities</i> |
| Fixed assets | |
| Inventory | |
| Carrying value of deferred charges | |
| Advance payments | |
| Prepaid expenses | |
| Intangible assets | |
| | |
| | <i>Deferred tax liabilities - net</i> |

Total deferred tax debited to "Exchange rate differences from financial statements translation" under equity amounted to Rp25,009,035 in 2013 and Rp3,975,042 in 2012.

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Informasi keuangan tambahan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan entitas asosiasi (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | |
|------------------|-------------|-------------|-------------------|
| Total aset | 751.088.409 | 583.093.997 | Total assets |
| Total liabilitas | 233.653.173 | 178.605.386 | Total liabilities |
| Penjualan neto | 430.809.714 | 405.286.666 | Net sales |
| Laba neto | 23.453.791 | 24.118.824 | Net income |

**13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY
(continued)**

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of December 31, 2013 and 2012.

Additional financial information as of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended on the associated company (unaudited) is as follows:

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

| Mutasi 2013 | 1 Januari 2013/ January 1, 2013 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation | 31 Desember 2013/ December 31, 2013 | 2013 Movements |
|--------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Nilai tercatat | | | | | | | Carrying value |
| Tanah | 49.386.557 | 2.095.294 | - | - | 13.187.631 | 64.669.482 | Land |
| Bangunan | 207.735.885 | 29.664 | - | - | 54.119.013 | 261.884.562 | Buildings |
| Prasarana | 9.095.088 | - | 108.734 | - | 2.352.412 | 11.338.766 | Infrastructure |
| Mesin dan peralatan | 1.497.096.178 | 15.195.214 | - | - | 392.327.737 | 1.904.619.129 | Machinery and equipment |
| Instalasi listrik | 139.414.603 | - | - | - | 36.316.999 | 175.731.602 | Electrical installations |
| Genset dan oil boiler | 45.556.534 | - | - | - | 11.867.312 | 57.423.846 | Gensets and oil boilers |
| Peralatan pabrik | 47.716.457 | 746.134 | - | - | 12.544.846 | 61.007.437 | Factory equipment |
| Kendaraan bermotor | 15.975.684 | 241.484 | 1.573.761 | - | 3.956.477 | 18.599.884 | Motor vehicles |
| Perlengkapan dan inventaris | 34.118.377 | 488.345 | 506.173 | - | 8.884.834 | 42.985.383 | Furniture and fixtures |
| | 2.046.095.363 | 18.796.135 | 2.188.668 | - | 535.557.261 | 2.598.260.091 | |
| Aset tetap dalam penyelesaian | - | 16.479.508 | - | - | 2.537.343 | 19.016.851 | Construction in progress |
| | 2.046.095.363 | 35.275.643 | 2.188.668 | - | 538.094.604 | 2.617.276.942 | |
| Akumulasi penyusutan dan amortisasi | | | | | | | Accumulated depreciation and amortization |
| Bangunan | 119.996.123 | 8.409.638 | - | - | 32.553.382 | 160.959.143 | Buildings |
| Prasarana | 5.693.960 | 493.038 | 57.992 | - | 1.550.207 | 7.679.213 | Infrastructure |
| Mesin dan peralatan | 884.777.807 | 32.377.673 | - | - | 235.466.595 | 1.152.622.075 | Machinery and equipment |
| Instalasi listrik | 108.177.656 | 4.079.766 | - | - | 28.808.048 | 141.065.470 | Electrical installations |
| Genset dan oil boiler | 42.857.967 | 1.198.256 | - | - | 11.348.840 | 55.405.063 | Gensets and oil boilers |
| Peralatan pabrik | 36.595.616 | 3.669.806 | - | - | 10.098.061 | 50.363.483 | Factory equipment |
| Kendaraan bermotor | 9.205.168 | 3.070.826 | 1.573.761 | - | 2.628.416 | 13.330.649 | Motor vehicles |
| Perlengkapan dan inventaris | 31.016.407 | 1.109.470 | 498.204 | - | 8.173.658 | 39.801.331 | Furniture and fixtures |
| | 1.238.320.704 | 54.408.473 | 2.129.957 | - | 330.627.207 | 1.621.226.427 | |
| Nilai buku neto | 807.774.659 | | | | | 996.050.515 | Net book value |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

| Mutasi 2012 | 1 Januari 2012/ January 1, 2012 | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Deductions | Reklasifikasi/ Reclassifications | Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation | 31 Desember 2012/ December 31, 2012 | 2012 Movements |
|--------------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Nilai tercatat | | | | | | | Carrying value |
| Tanah | 45.638.157 | - | - | 718.606 | 3.029.794 | 49.386.557 | Land |
| Hak atas tanah | 1.947.025 | 182.562 | - | (2.263.710) | 134.123 | - | Leasehold land |
| Bangunan | 192.622.965 | 2.264.848 | - | - | 12.848.072 | 207.735.885 | Buildings |
| Prasarana | 8.369.194 | 165.648 | - | - | 560.246 | 9.095.088 | Infrastructure |
| Mesin dan peralatan | 1.389.346.164 | 22.399.491 | 7.287.130 | - | 92.637.653 | 1.497.096.178 | Machinery and equipment |
| Instalasi listrik | 130.583.130 | 158.196 | - | - | 8.673.277 | 139.414.603 | Electrical installations |
| Genset dan oil boiler | 42.514.443 | 213.970 | - | - | 2.828.121 | 45.556.534 | Gensets and oil boilers |
| Peralatan pabrik | 43.366.391 | 2.265.318 | 832.414 | - | 2.917.162 | 47.716.457 | Factory equipment |
| Kendaraan bermotor | 16.947.868 | 449.598 | 2.492.466 | - | 1.070.684 | 15.975.684 | Motor vehicles |
| Perlengkapan dan inventaris | 31.621.915 | 820.348 | 433.974 | - | 2.110.088 | 34.118.377 | Furniture and fixtures |
| | <u>1.902.957.252</u> | <u>28.919.979</u> | <u>11.045.984</u> | <u>(1.545.104)*</u> | <u>126.809.220</u> | <u>2.046.095.363</u> | |
| Akumulasi penyusutan dan amortisasi | | | | | | | Accumulated depreciation and amortization |
| Hak atas tanah | 1.087.913 | 57.396 | - | (1.219.063) | 73.754 | - | Landrights |
| Bangunan | 105.361.213 | 7.441.949 | - | - | 7.192.961 | 119.996.123 | Buildings |
| Prasarana | 4.920.296 | 435.369 | - | - | 338.295 | 5.693.960 | Infrastructure |
| Mesin dan peralatan | 808.891.493 | 28.897.448 | 7.287.130 | - | 54.275.996 | 884.777.807 | Machinery and equipment |
| Instalasi listrik | 97.949.608 | 3.628.739 | - | - | 6.599.309 | 108.177.656 | Electrical installations |
| Genset dan oil boiler | 39.142.737 | 1.087.665 | - | - | 2.627.565 | 42.857.967 | Gensets and oil boilers |
| Peralatan pabrik | 32.009.442 | 3.229.685 | 832.414 | - | 2.188.903 | 36.595.616 | Factory equipment |
| Kendaraan bermotor | 8.239.673 | 2.900.089 | 2.492.466 | - | 557.872 | 9.205.168 | Motor vehicles |
| Perlengkapan dan inventaris | 28.509.159 | 1.032.199 | 433.974 | - | 1.909.023 | 31.016.407 | Furniture and fixtures |
| | <u>1.126.111.534</u> | <u>48.710.539</u> | <u>11.045.984</u> | <u>(1.219.063)*</u> | <u>75.763.678</u> | <u>1.238.320.704</u> | |
| Nilai buku neto | <u>776.845.718</u> | | | | | <u>807.774.659</u> | Net book value |

* Reklasifikasi perpanjangan hak atas tanah pada aset takberwujud

*Reclassification extension of landrights to intangible assets

Beban penyusutan dan amortisasi dibebankan sebagai berikut:

Depreciation and amortization expense is charged to the following:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Beban pokok penjualan - beban produksi | 50.742.394 | 45.055.180 | Cost of goods sold -production expenses |
| Beban umum dan administrasi (Catatan 28) | 3.482.668 | 3.488.228 | General and administrative expenses (Note 28) |
| Beban penjualan | 183.411 | 167.131 | Selling expenses |
| Total | 54.408.473 | 48.710.539 | Total |

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the sales of fixed assets are as follows:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Harga perolehan | 2.188.668 | 11.045.984 | Cost |
| Akumulasi penyusutan | (2.129.957) | (11.045.984) | Accumulated depreciation |
| Nilai buku neto | 58.711 | - | Net book value |
| Hasil penjualan aset tetap | 506.345 | 967.043 | Proceeds from sale of fixed assets |
| Laba penjualan aset tetap | 447.634 | 967.043 | Gain on sale of fixed assets |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$157.100.000 atau setara dengan Rp1.914.892.000, dan AS\$154.000.000 atau setara dengan Rp1.489.180.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

14. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

As of December 31, 2013 and 2012, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$157,100,000 or equivalent to Rp1,914,892,000, and US\$154,000,000 or equivalent to Rp1,489,180,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 209.479.252 | 9.670.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank Mega Tbk | 176.740.500 | 140.215.000 | PT Bank Mega Tbk |
| PT Bank ANZ Indonesia | 46.171.779 | 61.747.864 | PT Bank ANZ Indonesia |
| PT Bank China Trust Indonesia | 23.106.916 | - | PT Bank China Trust Indonesia |
| Standard Chartered Bank | 18.616.717 | 46.578.393 | Standard Chartered Bank |
| Total | 474.115.164 | 258.211.257 | Total |

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 17 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/ atau Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas PTK-2 dengan sublimit dari fasilitas SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 17, 2013, the Company obtained several credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/ or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, which are available until September 17, 2014.
- PTK-2 facility sublimit SLBC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000 or equivalent in other currencies, which are available until September 17, 2014.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan hanya menggunakan fasilitas PTK-2. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$17.185.926 dan AS\$1.000.000 atau setara dengan Rp209.479.252 dan Rp9.670.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan diantara 6% dan 6,5% pada tahun 2013 dan tingkat bunga tahunan 6,5% pada tahun 2012.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan/atau *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas *demand loan* dengan sublimit L/C *line* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.
- Fasilitas *demand loan* dengan jumlah maksimum Rp100.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2014.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

In 2013 and 2012, the Company only used PTK-2 facility. The proceeds from this loan were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$17,185,926 and US\$1,000,000 or equivalent to Rp209,479,252 and Rp9,670,000, respectively. The loan bore interest at the annual rates ranging from 6% to 6.5% in 2013 and at the annual rate of 6.5% in 2012.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 11, 2013, the Company obtained several credit facilities from Mega as follows:

- *Non-cash loan facility in the form of L/C sight and usance and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which are available until September 17, 2014.*
- *Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C facilities for a maximum amount of US\$21,500,000, which are available until September 17, 2014.*
- *Overdraft facility for a maximum amount of Rp10,000,000 which is available until September 17, 2014.*
- *Demand loan facility for a maximum amount of Rp100,000,000 which is available until September 17, 2014.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan hanya menggunakan fasilitas *demand loan* dan pinjaman rekening koran. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$14.500.000 atau setara dengan Rp176.740.500 dan AS\$14.500.000 atau setara dengan Rp140.215.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan diantara 13% dan 14% pada tahun 2013 dan tingkat bunga tahunan 13% pada tahun 2012.

Tidak ada saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan 13% pada tahun 2013 dan 2012.

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 Maret 2011 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 12 Juli 2013, Perusahaan memperoleh Fasilitas Perdagangan Multi Opsi ("MOTF") dari ANZ untuk jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Januari 2014. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 2,75% sampai dengan 3% di atas *cost of fund* ANZ. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$3.787.987 dan AS\$6.385.508 atau setara dengan Rp46.171.779 dan Rp61.747.864.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

In 2013 and 2012, the Company only used demand loan and overdraft facilities. The proceeds from this facility were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loan is secured by the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding principal demand loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$14,500,000 or equivalent to Rp176,740,500 and US\$14,500,000 or equivalent to Rp140,215,000, respectively. The loan bore interest at the annual rates ranging from 13% to 14% in 2013 and at the annual rate of 13% in 2012.

There were no outstanding overdraft loans as of December 31, 2013 and 2012. The loan bore interest at the annual rate of 13% in 2013 and 2012.

c. PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")

Based on the facility agreement dated March 2, 2011, which was amended on July 12, 2013, the Company obtained Multi Option Trade Facility ("MOTF") from ANZ, for a maximum amount of US\$10,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until January 31, 2014. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 2.75% until 3% above ANZ's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$3,787,987 and US\$6,385,508 or equivalent to Rp46,171,779 and Rp61,747,864, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang selanjutnya telah diubah pada tanggal 14 November 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas L/C Impor dari SCB untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2014. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 3% sampai dengan 3,5% di atas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas maksimum (Catatan 5). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$1.527.337 atau setara dengan Rp18.616.717 dan AS\$4.816.793 atau setara dengan Rp46.578.393.

e. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Chinatrust")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Omnibus Line ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2014. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 5,3%. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar AS\$1.895.718 atau setara dengan Rp23.106.916.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp21.933.346 dan Rp13.700.658, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. Standard Chartered Bank ("SCB")

Based on the facility agreement dated February 9, 2011, which was amended on November 14, 2013, the Company obtained Import L/C facility from SCB, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until October 30, 2014. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 3% until 3.5% above SCB's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the maximum amount of the facility (Note 5). The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$1,527,337 or equivalent to Rp18,616,717 and US\$4,816,793 or equivalent to Rp46,578,393, respectively.

e. PT Bank Chinatrust Indonesia ("Chinatrust")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013, the Company obtained Omnibus Line ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until April 2, 2014. The loan from the facility bears interest at the annual rate of 5.3%. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to US\$1,895,718 or equivalent to Rp23,106,916.

Interest expense of all short-term bank loans in 2013 and 2012 amounted to Rp21,933,346 and Rp13,700,658, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

| | 31 Desember/December 31, | | |
|---------------------------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32) | | | <i>Trade payables to related parties (Note 32)</i> |
| Pemasok lokal | 279.056 | 114.328 | <i>Local supplier</i> |
| Pemasok luar negeri | 184.116 | - | <i>Foreign supplier</i> |
| Sub-total | 463.172 | 114.328 | <i>Sub-total</i> |
| Utang usaha kepada pihak ketiga: | | | <i>Trade payables to third parties:</i> |
| Pemasok luar negeri | 114.550.918 | 191.688.407 | <i>Foreign suppliers</i> |
| Pemasok lokal | 27.389.375 | 58.961.575 | <i>Local suppliers</i> |
| Sub-total | 141.940.293 | 250.649.982 | <i>Sub-total</i> |
| Total | 142.403.465 | 250.764.310 | Total |

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

Details of trade payables based on currency:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|------------------------------------|--------------------------|--------------------|-------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Utang usaha kepada pihak berelasi: | | | <i>Trade payables to related parties:</i> |
| Rupiah | 279.056 | 114.328 | <i>Rupiah</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 184.116 | - | <i>U.S. dollar</i> |
| Sub-total | 463.172 | 114.328 | <i>Sub-total</i> |
| Utang usaha kepada pihak ketiga: | | | <i>Trade payables to third parties:</i> |
| Rupiah | 13.119.067 | 14.033.278 | <i>Rupiah</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 124.519.311 | 234.518.201 | <i>U.S. dollar</i> |
| Mata uang asing lainnya | 4.301.915 | 2.098.503 | <i>Other foreign currencies</i> |
| Sub-total | 141.940.293 | 250.649.982 | <i>Sub-total</i> |
| Total | 142.403.465 | 250.764.310 | Total |

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

All of the trade payables are unsecured.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER PAYABLES

Utang lain-lain terutama merupakan utang non-usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

Other payables mainly represent non-trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 31, | |
|-----------------------|--------------------------|-------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Sewa, listrik dan air | 12.678.419 | 6.990.197 |
| Beban bunga | 2.948.022 | 2.383.497 |
| Ongkos angkut | 1.570.999 | 1.579.067 |
| Komisi | 69.351 | 63.773 |
| Lain-lain | 1.532.469 | 1.114.555 |
| Total | 18.799.260 | 12.131.089 |

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

| | 31 Desember/December 31, | |
|-----------------------------|--------------------------|-------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Rent, electricity and water | 12.678.419 | 6.990.197 |
| Interest | 2.948.022 | 2.383.497 |
| Freight charges | 1.570.999 | 1.579.067 |
| Commission | 69.351 | 63.773 |
| Others | 1.532.469 | 1.114.555 |
| Total | 18.799.260 | 12.131.089 |

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

| | 31 Desember/December 31, | |
|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------|
| | 2013 | 2012 |
| Pokok pinjaman | | |
| a. UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit") | 202.082.562 | 187.039.798 |
| b. PT Bank CIMB Niaga Tbk | 36.746.769 | 33.987.617 |
| c. PT Bank Mega Tbk | 31.942.419 | 36.667.419 |
| d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah | 8.113.620 | 9.997.139 |
| e. PT BCA Finance | 1.632.512 | 2.468.237 |
| f. PT Dipo Star Finance | 160.002 | - |
| Total pokok pinjaman | 280.677.884 | 270.160.210 |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (14.613.463) | (15.985.582) |
| Neto | 266.064.421 | 254.174.628 |

19. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings consist of the following:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Pokok pinjaman | | | Principal |
| a. UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit") | 202.082.562 | 187.039.798 | a. UniCredit AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit") |
| b. PT Bank CIMB Niaga Tbk | 36.746.769 | 33.987.617 | b. PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| c. PT Bank Mega Tbk | 31.942.419 | 36.667.419 | c. PT Bank Mega Tbk |
| d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah | 8.113.620 | 9.997.139 | d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit |
| e. PT BCA Finance | 1.632.512 | 2.468.237 | e. PT BCA Finance |
| f. PT Dipo Star Finance | 160.002 | - | f. PT Dipo Star Finance |
| Total pokok pinjaman | 280.677.884 | 270.160.210 | Total principal |
| Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi | (14.613.463) | (15.985.582) | Unamortized loan arrangement costs |
| Neto | 266.064.421 | 254.174.628 | Net |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Portion maturing within one year |
| a. UniCredit | (33.680.427) | (26.719.971) | a. UniCredit |
| b. PT Bank CIMB Niaga Tbk | (8.532.300) | (4.835.000) | b. PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| c. PT Bank Mega Tbk | (6.825.000) | (4.725.000) | c. PT Bank Mega Tbk |
| d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah | (2.463.063) | (1.883.520) | d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit |
| e. PT BCA Finance | (920.295) | (835.724) | e. PT BCA Finance |
| f. PT Dipo Star Finance | (56.825) | - | f. PT Dipo Star Finance |
| Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (52.477.910) | (38.999.215) | Total portion maturing within one year |
| Bagian jangka panjang | 213.586.511 | 215.175.413 | Long-term portion |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% diatas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar AS\$16.579.092 atau setara dengan Rp202.082.562 dan AS\$19.342.274 atau setara dengan Rp187.039.798.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 17 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on July 29, 2010, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2013 and 2012, installment payments amounted to US\$2,763,182, respectively. The outstanding principal as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$16,579,092 or equivalent to Rp202,082,562 and US\$19,342,274 or equivalent to Rp187,039,798, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 17, 2013, the Company obtained an investment loan facility from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$4,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment and tools. The drawdown of this investment loan facility is based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017 dan terhutang dalam 24 kali angsuran kwartalan.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$500.000 dan AS\$300.000. Saldo dari fasilitas pinjaman investasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar AS\$3.014.748 atau setara dengan Rp36.746.769 dan AS\$3.514.748 atau setara dengan Rp33.987.617.

Pinjaman dari CIMB Niaga dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50% pada tahun 2013 dan 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$32.000.000 dan AS\$55.000.000 (Catatan 7 dan 9).

c. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-3") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar Rp42.000.000.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

The loan, which will mature on September 17, 2017, is repayable in 24 quarterly installments.

In 2013 and 2012, installment payments amounted to US\$500,000 and US\$300,000, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance from the investment loan facility amounted to US\$3,014,748 or equivalent to Rp36,746,769 and US\$3,514,748 or equivalent to Rp33,987,617, respectively.

The loan from CIMB Niaga bore interest at the annual rate of 7.50% in 2013 and 2012.

The loans are secured by:

- *Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).*
- *The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).*
- *The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$32,000,000 and US\$55,000,000, respectively (Notes 7 and 9).*

c. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on September 11, 2013, the Company obtained an investment loan facility ("TL-3") from Mega for a maximum amount of Rp42,000,000.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (“Mega”) (lanjutan)

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas ini, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh Mega.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 24 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 25 Desember 2011 sampai dengan tanggal 17 September 2017.

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran TL-3 masing-masing sebesar Rp4.725.000 dan Rp2.625.000. Saldo pinjaman pokok dari fasilitas TL-3 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp31.942.419 dan Rp36.667.419.

TL-3 dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan diantara 13% dan 14% pada tahun 2013 dan tingkat bunga tahunan 13% pada tahun 2012.

Pinjaman ini dijamin, atas dasar *pari passu*, dengan aset yang sama yang dijaminan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah (“CIMB Niaga Syariah”)

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 29 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *coating film* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui 60 kali angsuran bulanan mulai tanggal 28 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 28 September 2016. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas barang sekurang-kurangnya senilai dengan harga mesin dan/atau peralatan yang dibiayai oleh CIMB Niaga Syariah.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (“Mega”) (continued)

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment tools. The drawdown of this term loan facility should be based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoice from suppliers which are verified by Mega.

The loan is repayable in 24 quarterly installments starting on December 25, 2011 until September 17, 2017.

In 2013 and 2012, installment payments of TL-3 amounted to Rp4,725,000 and Rp2,625,000, respectively. The outstanding loan from TL-3 facility as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp31,942,419 and Rp36,667,419, respectively.

TL-3 bore interest at the annual rates ranging from 13% to 14% in 2013 and at annual rate of 13% in 2012.

The loans are secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit (“CIMB Niaga Syariah”)

Based on a financing agreement dated September 29, 2010, the Company obtained murabahah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of Rp15,000,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly coating film machine and other equipment. This financing facility is repayable in 60 monthly installments starting on October 28, 2011 until September 28, 2016. This financing facility is secured by a fiduciary transfer of ownership of the Company's machineries and/or equipment financed under this financing facility.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.883.519 dan Rp1.303.975.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp8.113.620 dan Rp9.997.139. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 11,5% per tahun pada tahun 2013 dan 2012.

e. PT BCA Finance

Pada bulan September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.532.000 dengan bunga tahunan sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 14 Agustus 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2013 dan 2012, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp374.717 dan Rp340.281. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo terutang dari fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp710.671 dan Rp1.085.388.

Pada bulan Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT BCA Finance sebesar Rp1.900.000 dengan bunga anuitas sebesar 9,68% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 6 September 2015.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing saldo terutang dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp921.841 dan Rp1.382.849.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

In 2013 and 2012, installment payments amounted to Rp1,883,519 and Rp1,303,975, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from the murabahah financing amounted to Rp8,113,620 and Rp9,997,139, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 11.5% per annum in 2013 and 2012.

e. PT BCA Finance

In September 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,532,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 14, 2015.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2013 and 2012, installment payments amounted to Rp374,717 and Rp340,281, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp710,671 and Rp1,085,388, respectively.

In October 2011, the Company obtained a credit facility from PT BCA Finance amounting to Rp1,900,000 with annuity interest of 9.68% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of a vehicle. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on September 6, 2015.

The loan is collateralized by the vehicle acquired from the proceeds of the loan (Note 14). As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp921,841 and Rp1,382,849, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT Dipo Star Finance

Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Dipo Star Finance sebesar Rp178.150 dengan bunga tahunan sebesar 6,42% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 1 Agustus 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2013, pembayaran angsuran pinjaman sebesar Rp18.148. Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo terutang dari fasilitas kredit ini sebesar Rp160.002.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham dan deklarasi dan pembayaran dividen kas. Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perusahaan memenuhi seluruh batasan tertentu tersebut.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp13.670.542 dan Rp16.407.186, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuarial independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 15 Februari 2014 dan 9 Februari 2013, adalah sebagai berikut:

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

f. PT Dipo Star Finance

In August 2013, the Company obtained a credit facility from PT Dipo Star Finance amounting to Rp178,150 with annuity interest of 6.42% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 1, 2016.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2013, installment payments amounted to Rp18,148. As of December 31, 2013, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp160,002.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities, pledging of its present and future assets, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, and declaration and payment of cash dividend. The Company is also required to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2013 and 2012, the Company complied all certain restrictive covenants above.

Interest expense of all long-term borrowings in 2013 and 2012 amounted to Rp13,670,542 and Rp16,407,186, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of comprehensive income.

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003. The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuarial, an independent actuary, in its reports dated February 15, 2014 and February 9, 2013, respectively, are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

a. Beban imbalan kerja neto

a. Net employee benefits expense

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------|----------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Biaya jasa kini | 2.120.437 | 2.320.369 | <i>Current service cost</i> |
| Biaya bunga | 1.267.228 | 1.195.217 | <i>Interest cost</i> |
| Laba aktuarial yang diakui | 751.482 | (323.058) | <i>Recognized actuarial gains</i> |
| Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak | 255.555 | 309.351 | <i>Amortization of unvested past service cost</i> |
| Pengakuan segera biaya jasa lalu - <i>vested</i> | 577.606 | 1.491.676 | <i>Immediate recognition of past service cost - vested</i> |
| Beban imbalan kerja neto | 4.972.308 | 4.993.555 | <i>Net employee benefits expense</i> |

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

b. Long-term employee benefits liability

| | 31 Desember/December 31, | | |
|----------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 21.561.890 | 26.123.252 | <i>Present value of defined benefits obligations</i> |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak | (2.488.329) | (3.321.489) | <i>Unrecognized past service cost - unvested</i> |
| Rugi aktuarial belum diakui | (58.240) | (4.110.864) | <i>Unrecognized actuarial losses</i> |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 19.015.321 | 18.690.899 | <i>Long-term employee benefits liability</i> |

Perubahan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in the long-term employee benefits liability are as follows:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Saldo pada awal tahun | 18.690.899 | 18.868.884 | <i>Balance at beginning of year</i> |
| Beban imbalan kerja - neto tahun berjalan | 4.972.308 | 4.993.555 | <i>Net employee benefits expense during the year</i> |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (4.647.886) | (5.171.540) | <i>Benefits paid during the year</i> |
| Saldo pada akhir tahun | 19.015.321 | 18.690.899 | <i>Balance at end of year</i> |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

| | |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| Tingkat diskonto | 9% (2012: 6%) per tahun/per annum |
| Tingkat kenaikan gaji | 8% per tahun/per annum |
| Tabel mortalitas | TMI 2011 (2012: CSO-1980) |
| Usia pensiun (semua karyawan dianggap akan pensiun pada usia pensiun) | 55 tahun/years |

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2011 | 23.838.662 |
| Biaya bunga | 1.195.217 |
| Biaya jasa kini | 2.320.369 |
| Pembayaran | (5.171.540) |
| Kerugian aktuarial | 3.940.544 |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2012 | 26.123.252 |
| Biaya bunga | 1.267.228 |
| Biaya jasa kini | 2.120.437 |
| Pembayaran | (4.647.886) |
| Kerugian aktuarial | (3.301.141) |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2013 | 21.561.890 |

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2013 dan periode empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

| | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 | 2009 | |
|------------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|----------------------------------------------|
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 21.561.890 | 26.123.252 | 23.838.662 | 16.586.772 | 13.833.763 | Present value of defined benefit obligations |

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2013 berdampak sebagai berikut:

| | | Increase |
|------------------------------------|------------|---------------------------------------------|
| Kenaikan | | |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 20.128.323 | Present value of defined benefit obligation |
| Biaya jasa kini | 1.967.800 | Current service cost |
| Penurunan | | |
| Nilai kini kewajiban imbalan pasti | 23.180.435 | Present value of defined benefit obligation |
| Biaya jasa kini | 2.298.792 | Current service cost |

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

**b. Long-term employee benefits liability
(continued)**

The principal assumptions used in determining long-term employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

| |
|------------------------------------------------------------------------------|
| Discount rate |
| Salary increment rate |
| Mortality table |
| Retirement age (all employees are assumed to retire at their retirement age) |

Changes in the present value of the defined benefit obligations are as follows:

| |
|-----------------------------------------------------------------------------|
| Present value of defined benefit obligations as of December 31, 2011 |
| Interest cost |
| Current service cost |
| Payments |
| Actuarial losses |
| Present value of defined benefit obligations as of December 31, 2012 |
| Interest cost |
| Current service cost |
| Payments |
| Actuarial losses |
| Present value of defined benefit obligations as of December 31, 2013 |

The details of the present value of defined benefit obligation as of December 31, 2013 and as of the end of each of the immediately preceding prior four years are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG
(lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

**b. Long-term employee benefits liability
(continued)**

Management believes that the long-term employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

The details of this account are as follows:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Saldo pada awal tahun | (26.064) | (5.199) | Beginning balance |
| Bagian rugi neto | (39.957) | (19.923) | Share of net loss |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (952) | (942) | Exchange rate difference from financial statement translation |
| Saldo pada akhir tahun | (66.973) | (26.064) | Ending balance |

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

| Pemegang saham | Jumlah saham/ Number of shares | % kepemilikan/ % of ownership | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital (Rupiah) | Shareholders |
|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Asia Investment Limited | 117.747.275 | 19,23 | 58.873.638 | Asia Investment Limited |
| Shenton Finance Corporation | 115.835.001 | 18,92 | 57.917.501 | Shenton Finance Corporation |
| PT Nawa Panduta | 92.133.534 | 15,05 | 46.066.767 | PT Nawa Panduta |
| Morgan Stanley & Co Intl PLC | 73.032.133 | 11,93 | 36.516.067 | Morgan Stanley & Co Intl PLC |
| Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) | 213.500.057 | 34,87 | 106.750.027 | Others (each with ownership of less than 5%) |
| Sub-total | 612.248.000 | 100,00 | 306.124.000 | Sub-total |
| Saham treasuri | 67.752.000 | | 33.876.000 | Treasury stock |
| Total | 680.000.000 | | 340.000.000 | Total |

Berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Based on the records maintained by PT Raya Saham Registra, the shares registrar, as of December 31, 2013 and 2012, there were no Company shares held by the members of the Boards of Commissioners and Directors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program *buyback* dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan *buyback* maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program *buyback* tersebut.

Program *buyback* sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Treasuri".

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham | 44.800.000 |
| Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham | 40.800.000 |
| Pembagian saham bonus | (84.000.000) |
| Biaya emisi saham | (1.170.776) |
| Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham | 303.400.000 |
| Neto | <u>303.829.224</u> |

22. SHARE CAPITAL (continued)

Pursuant to a resolution in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buy back its shares. The shares buy-back program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buy-back program.

The buy-back program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock".

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account as of December 31, 2013 and 2012 with details as follows:

| |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share |
| Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share |
| Issuance of bonus shares |
| Share issuance costs |
| Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share |

Net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN
LAPORAN KEUANGAN**

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar A.S.; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangannya.

**24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM
FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION**

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to U.S. dollar; and (ii) translation of the Company's functional currency into its presentation currency.

25. PENJUALAN NETO

25. NET SALES

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Penjualan domestik | | | Domestic sales |
| Pihak ketiga | 1.155.396.255 | 1.015.198.511 | Third parties |
| Pihak berelasi (Catatan 32) | 1.106.389 | 913.921 | Related parties (Note 32) |
| | 1.156.502.644 | 1.016.112.432 | |
| Penjualan ekspor | | | Export sales |
| Pihak ketiga | 506.882.546 | 493.072.861 | Third parties |
| Total | 1.663.385.190 | 1.509.185.293 | Total |

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended December 31, 2013 and 2012.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|----------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Pemakaian bahan baku | 1.146.805.529 | 1.027.958.731 | Raw materials used |
| Upah langsung | 42.839.717 | 34.666.846 | Direct labor |
| Beban produksi | 277.220.601 | 255.805.952 | Production expenses |
| | 1.466.865.847 | 1.318.431.529 | |
| Persediaan barang dalam proses: | | | Work-in-process inventory: |
| Pada awal tahun | 10.407.533 | 9.054.620 | At beginning of year |
| Pada akhir tahun | (14.272.744) | (10.407.533) | At end of year |
| Beban pokok produksi | 1.463.000.636 | 1.317.078.616 | Cost of goods manufactured |
| Persediaan barang jadi: | | | Finished goods inventory: |
| Pada awal tahun | 62.489.443 | 51.756.163 | At beginning of year |
| Transfer dan lain-lain | 13.131.010 | 11.471.758 | Transfers and others |
| Pada akhir tahun | (84.834.283) | (62.489.443) | At end of year |
| | (9.213.830) | 738.478 | |
| Beban pokok penjualan | 1.453.786.806 | 1.317.817.094 | Cost of goods sold |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended December 31, 2013 and 2012.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Ongkos angkut | 21.055.245 | 23.894.129 | Freight charges |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 15.882.855 | 11.542.803 | Salaries and employee benefits |
| Komisi dan asuransi | 5.433.235 | 4.469.590 | Commissions and insurance |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 5.254.392 | 5.456.159 | Travel and transportation |
| Jamuan dan representasi | 2.541.443 | 2.953.841 | Representation and entertainment |
| Beban klaim | 1.396.618 | 2.435.420 | Claim expenses |
| Sewa, listrik dan air | 835.312 | 802.133 | Rent, electricity and water |
| Pos, telepon dan teleks | 664.587 | 516.140 | Post, telephone and telex |
| Lain-lain | 1.625.146 | 1.445.816 | Others |
| Total | 54.688.833 | 53.516.031 | Total |

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Gaji dan kesejahteraan karyawan | 29.169.958 | 39.931.551 | Salaries and employee benefits |
| Beban bank | 6.135.562 | 3.278.788 | Bank charges |
| Jasa profesional dan legal | 4.016.726 | 2.351.776 | Legal and professional fees |
| Penyusutan (Catatan 14) | 3.482.668 | 3.488.228 | Depreciation (Note 14) |
| Transportasi dan perjalanan dinas | 1.915.251 | 2.147.086 | Travel and transportation |
| Sewa, listrik dan air | 1.676.352 | 1.235.822 | Rent, electricity and water |
| Jamuan dan representasi | 1.010.570 | 869.843 | Representation and entertainment |
| Pos, telepon dan teleks | 573.358 | 544.820 | Post, telephone and telex |
| Asuransi | 155.517 | 183.156 | Insurance |
| Lain-lain | 2.594.796 | 2.375.950 | Others |
| Total | 50.730.758 | 56.407.020 | Total |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

29. LABA PER SAHAM

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp 34.620.336 dan Rp31.115.755. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasuri) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2013 dan 2012.

30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2013 dan 2012 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 13 Juni 2013 dan tanggal 28 Juni 2012.

31. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan RUPS yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2013 dan 28 Juni 2012, Perusahaan telah memutuskan untuk tidak membagikan dividen dari laba neto tahun 2013 dan 2012.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

| | 31 Desember/December 31, | |
|----------------------------------------------|--------------------------|----------------|
| | 2013 | 2012 |
| PT Megah Jaya Tape Lestari | 315.681 | 371.833 |
| STENTA | 117.573 | - |
| Total | 433.254 | 371.833 |
| Persentase terhadap total aset konsolidasian | 0,02% | 0,02% |

29. EARNINGS PER SHARE

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2013 and 2012 are Rp34,620,336 and Rp31,115,755, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2013 and 2012 is 612,248,000 shares (Note 22). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2013 and 2012.

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with the Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2013 and 2012, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 13, 2013 and June 28, 2012, respectively.

31. DIVIDEND

Pursuant to resolutions in the AGMS held on June 13, 2013 and June 28, 2012, there was no dividend declared or distributed in respect of the 2013 and 2012 net income.

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

| | |
|-----------------------------------------------|--|
| PT Megah Jaya Tape Lestari | |
| STENTA | |
| Total | |
| Persentase terhadap total consolidated assets | |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Utang usaha

b. Trade payables

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-------------------------------------------------------|--------------------------|---------|-------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| PT Megah Jaya Tape Lestari | 279.056 | 114.328 | PT Megah Jaya Tape Lestari |
| STENTA | 184.116 | - | STENTA |
| Total | 463.172 | 114.328 | Total |
| Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian | 0,04% | 0,01% | Percentage to total consolidated liabilities |

c. Penjualan neto

c. Net sales

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|-----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|---------|-----------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| PT Megah Jaya Tape Lestari | 1.106.381 | 901.247 | PT Megah Jaya Tape Lestari |
| STENTA | - | 12.674 | STENTA |
| Total | 1.106.381 | 913.921 | Total |
| Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian | 0,07% | 0,06% | Percentage to total consolidated net sales |

d. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

d. Salaries and benefits for key management

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Dewan Komisaris dan Direksi | 14.030.500 | 17.395.500 | Boards of Commissioners and Directors |
| Imbalan kerja jangka pendek | | | Short-term employee benefits |
| Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian | 13,31% | 15,83% | Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses |

Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan penjualan kepada dan pembelian dari pihak-pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions relating to sales to and purchases from related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to/received from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp231.068 dan Rp234.068 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp231,068 and Rp234,068, respectively, is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related parties are unsecured.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

| No. | Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties | Hubungan/Relationship | Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions |
|------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | PT Megah Jaya Tape Lestari | Kesamaan pemegang saham/ Common shareholders | Piutang usaha, utang usaha dan penjualan/ Trade receivables, trade payables and sales |
| 2. | STENTA | Entitas asosiasi/ Associated company | Penjualan/ Sales of inventories |
| 3. | Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors | Manajemen kunci/ Key management | Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/ Salaries and benefits for key management |

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

| | 31 Desember/December 31, | | |
|-----------------------------------------------------------|---------------------------------|--------------------|--------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Aset keuangan lancar | | | Current financial assets |
| Kas dan setara kas | 84.559.425 | 53.591.676 | Cash and cash equivalents |
| Dana yang dibatasi penggunaannya | 27.662.263 | 54.919.510 | Restricted funds |
| Investasi jangka pendek | 2.143.166 | 1.183.755 | Short-term investments |
| Piutang usaha | 415.418.107 | 297.979.635 | Trade receivables |
| Piutang lain-lain | 789.652 | 464.988 | Other receivables |
| Total aset keuangan lancar | 530.572.613 | 408.139.564 | Total current financial assets |
| Aset keuangan tidak lancar | | | Non-current financial assets |
| Uang jaminan | 7.714.393 | 3.165.917 | Guarantee deposits |
| Total aset keuangan | 538.287.006 | 411.305.481 | Total financial assets |
| Liabilitas keuangan lancar | | | Current financial liabilities |
| Pinjaman bank jangka pendek | 474.115.164 | 258.211.257 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | 142.403.465 | 250.764.310 | Trade payables |
| Utang lain-lain | 5.791.178 | 2.839.866 | Other payables |
| Beban akrual | 18.799.260 | 12.131.089 | Accrued expenses |
| Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 52.477.910 | 38.999.215 | Current maturities of long-term borrowings |
| Total liabilitas keuangan lancar | 693.586.977 | 562.945.737 | Total current financial liabilities |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

| | 31 Desember/December 31, | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | |
| Liabilitas keuangan tidak lancar | | | Non-current financial liabilities |
| Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 213.586.511 | 215.175.413 | Long-term borrowings - net of current maturities |
| Total liabilitas keuangan | 907.173.488 | 778.121.150 | Total financial liabilities |

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi terkini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models, as appropriate.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari uang jaminan dan pinjaman jangka panjang. Uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar.

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Risiko manajemen

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of guarantee deposits and long-term borrowings. The guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date. The fair values of long-term borrowings approximate their carrying values since the loans have floating interest rates which are adjusted based on the movements of market interest rates.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

| | | |
|----------------------------------------------------------------|-----------|-------------------------------------------------------------|
| Kenaikan/penurunan basis poin | 25 | <i>Increase/decrease point basis</i> |
| Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan) | 1.400.000 | <i>Effect on consolidated profit for the year (rounded)</i> |

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013:

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

| | Kurang dari/ Below 1 tahun/year | 1-2 tahun/years | 2-3 tahun/years | 3-5 tahun/years | Lebih dari/ Over 5 tahun/years | Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost | Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2013/ Carrying value as of December 31, 2013 |
|-------------------------------------------------------|---------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans | 474.115.164 | - | - | - | - | - | 474.115.164 |
| Utang usaha/Trade payables | 142.403.465 | - | - | - | - | - | 142.403.465 |
| Utang lain-lain/Other payables | 5.791.178 | - | - | - | - | - | 5.791.178 |
| Beban akrual/ Accrued expenses | 18.799.260 | - | - | - | - | - | 18.799.260 |
| Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings | 52.477.910 | 57.390.933 | 59.019.972 | 78.108.641 | 33.680.427 | (14.613.462) | 266.064.421 |
| Total/Total | 693.586.977 | 57.390.933 | 59.019.972 | 78.108.641 | 33.680.427 | (14.613.462) | 907.173.488 |

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and determines the credit term granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, The Group makes negotiation with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan dananya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan setara kas, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan dolar Amerika Serikat menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

| | 31 Desember 2013/December 31, 2013 | |
|-------------------------|------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| | Mata uang asing/Foreign currency | Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar |
| ASET | | |
| Kas dan setara kas | Rp44.594.605 EUR310.098 HK\$344.443 - | 3.658.594 427.951 44.453 - |
| Investasi jangka pendek | Rp2.143.166 | 175.828 |

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of December 31, 2013 and 2012, all of the Group's financial assets are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non-U.S. dollar exchange risk as certain of its cash and cash equivalents, borrowings, sales, the costs of purchases and the costs of operational expense are denominated in rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-U.S. dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah and U.S. dollar provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated foreign currency-denominated assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

| | 31 Desember 2013/December 31, 2013 | | 31 Desember 2012/December 31, 2012 | | |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------|
| | Mata uang asing/Foreign currency | Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar | Mata uang asing/Foreign currency | Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar | |
| ASET | | | | | ASSETS |
| Kas dan setara kas | Rp28.956.818 EUR107.977 HK\$1.758.019 Lainnya/Others | 2.994.500 143.038 226.794 2.731 | Rp28.956.818 EUR107.977 HK\$1.758.019 Lainnya/Others | 2.994.500 143.038 226.794 2.731 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | Rp1.183.755 | 122.415 | Rp1.183.755 | 122.415 | Short-term investments |

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

| | 31 Desember 2013/December 31, 2013 | |
|-------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| | Mata uang asing/Foreign currency | Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar |
| ASET (lanjutan) | | |
| Piutang usaha: | | |
| Pihak berelasi - neto | Rp84.613 EUR5.454 | 6.942 7.527 |
| Pihak ketiga | Rp82.440.744 - | 6.763.536 - |
| Piutang lain-lain | Rp666.675 | 54.695 |
| Uang jaminan | Rp7.699.616 HK\$9400 | 631.686 1.212 |
| Total aset | | 11.772.424 |
| LIABILITAS | | |
| Utang usaha: | | |
| Pihak berelasi | Rp279.056 | 22.894 |
| Pihak ketiga | Rp13.119.067 EUR250.174 Lainnya/Others | 1.076.304 345.254 7.681 |
| Utang lain-lain | Rp2.063.408 EUR144 Lainnya/Others | 169.284 199 1.334.288 |
| Beban akrual | Rp14.211.353 HK\$20.043 | 1.165.916 2.585 |
| Pinjaman jangka panjang | Rp41.848.553 | 3.433.305 |
| Total liabilitas | | 7.557.710 |
| Aset - neto | | 4.214.714 |

Jika aset dalam mata uang asing - Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam dolar A.S. dengan menggunakan kurs tengah tanggal 19 Maret 2014 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), maka aset dalam mata uang asing - neto akan naik sekitar AS\$1.741.000.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

| | 31 Desember 2012/December 31, 2012 | | |
|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|--|
| | Mata uang asing/Foreign currency | Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar | |
| ASSETS (continued) | | | |
| Trade receivables: Related party - net | Rp137.765 - | 14.247 - | |
| | Rp61.493.391 HK\$ 443.321 | 6.359.192 57.191 | |
| Other receivables | Rp111.002 | 11.479 | |
| Guarantee deposits | Rp3.165.917 - | 327.396 - | |
| Total assets | | 10.258.983 | |
| LIABILITIES | | | |
| Trade payables: Related party Third parties | Rp114.328 Rp14.033.278 EUR133.269 Lainnya/Others | 11.823 1.451.218 176.542 40.470 | |
| Other payables | Rp1.701.087 EUR500 - | 175.914 662 - | |
| Accrued expenses | Rp8.784.324 HK\$28.219 | 908.410 3.640 | |
| Long-term borrowings | Rp49.132.795 | 5.080.951 | |
| Total liabilities | | 7.849.630 | |
| Net assets | | 2,409,353 | |

If the Group's net foreign currency-denominated assets as of December 31, 2013 were translated to U.S. dollar using the middle exchange rate as of March 19, 2014 (the completion date of the consolidated financial statements), the net foreign currency-denominated assets will increase by about US\$1,741,000.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S. | 5% |
| Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan) dalam dolar A.S. | 300.000 |

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, yaitu bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada RUPS.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

| | | |
|--------------------------------------|---------|------------------------------------------------------------------------|
| Changes in U.S. dollar exchange rate | 5% | Effect on consolidated profit for the year (rounded) in U.S. dollar |
| | 300.000 | |

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company in its AGMS.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2013 and 2012.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko manajemen (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Commodity price risk (continued)

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

35. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

| | Manufaktur/ Manufacturing | | Distribusi/ Distribution | | Eliminasi/ Elimination | | Konsolidasian/ Consolidated | | |
|-----------------------------------------------------|------------------------------|----------------------|-----------------------------|-------------------|---------------------------|---------------------|--------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------|
| | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | 2013 | 2012 | |
| PENJUALAN NETO | | | | | | | | | NET SALES |
| Eksternal | 1.639.673.949 | 1.453.926.686 | 23.711.241 | 54.994.595 | - | - | 1.663.385.190 | 1.508.921.281 | External |
| Antar segmen | 23.098.456 | 53.693.982 | - | - | (23.098.456) | (53.429.970) | - | 264.012 | Inter-segment |
| Total penjualan neto | 1.662.772.405 | 1.507.620.668 | 23.711.241 | 54.994.595 | (23.098.456) | (53.429.970) | 1.663.385.190 | 1.509.185.293 | Total net sales |
| HASIL | | | | | | | | | RESULTS |
| Laba (rugi) usaha | 92.834.302 | 87.590.939 | (1.997.993) | (996.370) | - | - | 90.836.309 | 86.594.569 | Operating profit (loss) |
| Bagian laba neto entitas asosiasi | 3.424.769 | 4.559.044 | - | - | 1.957.876 | 976.226 | 5.382.645 | 5.535.270 | Equity in net earnings of an associated company |
| Pendapatan keuangan | 10.734.302 | 2.365.974 | 160 | 221 | - | - | 10.734.462 | 2.366.195 | Finance income |
| Beban keuangan | (40.536.654) | (36.457.934) | - | - | - | - | (40.536.654) | (36.457.934) | Finance expense |
| Beban pajak penghasilan - neto | (31.796.426) | (26.922.345) | - | - | - | - | (31.796.426) | (26.922.345) | Income tax expense - net |
| Laba tahun berjalan | 34.660.293 | 31.135.678 | (1.997.833) | (996.149) | 1.957.876 | 976.226 | 34.620.336 | 31.115.755 | Profit for the year |
| INFORMASI LAINNYA | | | | | | | | | OTHER INFORMATION |
| Aset segmen | 2.084.602.456 | 1.714.612.051 | 783.808 | 4.429.145 | (819.075) | (4.206.766) | 2.084.567.189 | 1.714.834.430 | Segment assets |
| Liabilitas segmen | 1.055.199.458 | 871.319.270 | 5.886.910 | 6.658.227 | (5.855.405) | (6.409.783) | 1.055.230.963 | 871.567.714 | Segment liabilities |
| Pengeluaran modal | 41.830.282 | 23.306.180 | 803 | - | - | - | 41.831.085 | 23.306.180 | Capital expenditures |
| Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah | 54.400.127 | 48.679.880 | 24.934 | 30.659 | - | - | 54.425.061 | 48.710.539 | Depreciation of fixed assets and amortization of landrights |

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Indonesia | 1.155.892.971 | 1.017.284.276 |
| Asia (diluar Timur Tengah) | 279.842.785 | 291.262.578 |
| Afrika | 94.402.212 | 79.651.492 |
| Eropa | 42.093.010 | 31.648.623 |
| Australia dan Selandia Baru | 41.141.421 | 31.483.514 |
| Amerika | 32.337.636 | 42.786.450 |
| Timur Tengah | 17.675.155 | 15.068.360 |
| Total | 1.663.385.190 | 1.509.185.293 |

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

| | Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31, | |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Indonesia | 2.083.783.381 | 1.710.405.285 |
| Hong Kong | 783.808 | 4.429.145 |
| Total | 2.084.567.189 | 1.714.834.430 |

36. PERJANJIAN PENTING

Pada tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian *supply* No. AKPI 2013-001 (kontrak ekspor) dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG ("Bruckner"), dimana Bruckner setuju untuk menyediakan dan menjual dan Perusahaan setuju untuk membeli mesin BOPP dan peralatan pendukung lainnya.

Selanjutnya, perjanjian tersebut telah mengalami perubahan pada tanggal 25 November 2013, antara lain mengenai perubahan dalam ketentuan pembayaran dan perubahan nilai kontrak dari sebelumnya berdenominasi dalam Euro menjadi berdenominasi dalam dolar Amerika Serikat.

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Indonesia | 1.155.892.971 | 1.017.284.276 |
| Asia (exclude Middle East) | 279.842.785 | 291.262.578 |
| Africa | 94.402.212 | 79.651.492 |
| Europe | 42.093.010 | 31.648.623 |
| Australia and New Zealand | 41.141.421 | 31.483.514 |
| America | 32.337.636 | 42.786.450 |
| Middle East | 17.675.155 | 15.068.360 |
| Total | 1.663.385.190 | 1.509.185.293 |

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

| | Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31, | |
|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|
| | 2013 | 2012 |
| Indonesia | 2.083.783.381 | 1.710.405.285 |
| Hong Kong | 783.808 | 4.429.145 |
| Total | 2.084.567.189 | 1.714.834.430 |

36. SIGNIFICANT AGREEMENT

On May 17, 2013, the Company entered into supply contract No. AKPI 2013-001 (export contract) with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG ("Bruckner"), whereby Bruckner agreed to supply and sell and the Company agreed to purchase BOPP machineries and other factory equipment.

The contract was amended on November 25, 2013 relating to, among others, change in terms of payment and change in the total contract value from being previously denominated in Euro to becoming denominated in U.S. dollar.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktifitas non-kas:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| | 2013 | 2012 |
| Perolehan aset tetap yang dikreditkan kepada uang muka | - | 4.126.805 |

37. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Non-cash activity:

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| | 2013 | 2012 |
| Acquisition of fixed assets credited to advance payments | - | 4.126.805 |

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 27 Februari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan CIMB Niaga untuk fasilitas pinjaman investasi dengan jumlah fasilitas sebesar AS\$13.500.000 yang akan digunakan untuk membiayai *local content* (termasuk bangunan) dari investasi untuk memperluas fasilitas produksi *Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) Line 7 dan Metalizing Film*.

38. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 27, 2014, the Company entered into a loan agreement with CIMB Niaga for an investment loan facility with total facility of US\$13,500,000 which will be used to fund local content (including building) of investment to expand production facilities *Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) Line 7 and Metalizing Film*.

39. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

Efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

Efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

39. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING ACCOUNTING STANDARDS

The following are several accounting standards issued by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for the 2013 consolidated financial statements:

Effective for financial statements starting on or after January 1, 2014:

- ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers".
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".

Effective for financial statements starting on or after January 1, 2015:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changed the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that can be reclassified to profit or loss are to be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. PERKEMBANGAN TERKINI YANG
MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI
(lanjutan)**

Efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 (lanjutan):

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK ini, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi". PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain". PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2012 yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2013:

**39. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective for financial statements starting on or after January 1, 2015 (continued):

- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements". This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is covered in PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Venture". This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK removed the corridor mechanism and contingent liability disclosures and requires only simple clarifications and disclosures.
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaced the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements and established principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK No. 67, "Disclosures of Interest in Other Entities". This PSAK includes all of the disclosures that were previously required in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). These disclosures relate to an entity's interests in other entities.
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of this revised PSAK on the consolidated financial statements.

40. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Following are the accounts in the December 31, 2012 which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the December 31, 2013 consolidated financial statements:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

40. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

**40. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS
(continued)**

| <u>Dari/from</u> | <u>Menjadi/to</u> | <u>Jumlah/amount</u> |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------|
| <u>31 Desember 2012</u> | | |
| Aset tetap - neto <i>Fixed assets - net</i> | Aset takberwujud - neto <i>Intangible assets - net</i> | 326.041 |
| Laba pelepasan aset tetap - neto <i>Gain on disposal of fixed assets - net</i> | Pendapatan lain-lain <i>Other income</i> | 967.043 |
| Laba (rugi) selisih kurs - neto <i>Foreign exchange gain (losses) - net</i> | Beban keuangan <i>Finance expense</i> | 1.303.664 |
| Laba (rugi) selisih kurs - neto <i>Foreign exchange gain (losses) - net</i> | Pendapatan lain-lain <i>Other income</i> | 3.876.892 |